

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh terkait dengan pengembangan sumber daya manusia adalah faktor guru. Kondisi ini mengingatkan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai figur terdepan untuk memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Chandra (2007:43) yang mengemukakan bahwa jabatan guru adalah kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam posisinya sebagai salah satu faktor penentu peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka guru perlu secara intensif meningkatkan semangat kerjanya secara berkelanjutan.

Semangat kerja guru merupakan gambaran kondisi psikologis atau perilaku individu tenaga kerja yang dapat menimbulkan kenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekwen sehingga pekerjaan lebih cepat selesai dan lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semangat kerja memungkinkan orang bekerja dengan baik, bekerja dengan teliti sehingga menghasilkan pekerjaan dengan tingkat kualitas yang baik.

Peningkatan semangat kerja guru merupakan salah satu hal yang sangat substansial karena berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pendidikan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan semangat kerja guru perlu dilakukan secara intensif sehingga dapat menghasilkan guru yang bermutu.

Guru yang bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantara kelompok siswanya dan juga diantara sesamanya. Ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya dan secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut juga giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri untuk berkarya (berprestasi) dan pengabdian sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok atau figur sentral yang bisa memberikan inovasi kearah penghidupan masyarakat yang lebih baik dan lebih maju.

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern semangat kerja guru sering mengalami degradasi. Hal ini dapat dimaklumi karena guru adalah manusia biasa yang juga memiliki keterbatasan dan tidak luput dari masalah yang menyangkut pribadi dan keluarga. Hal tersebut menyebabkan guru tidak selamanya berada dalam kondisi yang siap untuk bekerja. Sebagaimana pandangan Jacobson (dalam Imron 2006:6) yang mengemukakan bahwa “tidak semua guru berada dalam keadaan *well trained dan well qualifield.*” Dalam arti bahwa guru adalah sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial senantiasa berhadapan dengan berbagai dinamika yang sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru. Berbagai masalah yang dihadapi guru baik yang terkait dengan masalah profesi maupun masalah keluarga jika tidak menemukan penyelesaian yang terbaik sering membuat guru menjadi stress.

Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Handoko, 2009: 200). Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai

hasilnya, pada diri seseorang berkembang berbagai macam gejala stress yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Gejala ini menyangkut baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Orang mengalami stress bisa menjadi *nervous* dan merasakan kekuatiran kronis. Mereka sering mudah marah dan agresi, tidak dapat rileks, atau menunjukkan sikap yang tidak kooperatif dan sulit tidur. Kondisi tersebut meskipun dapat juga terjadi karena penyebab lain, tetapi pada umumnya hal ini merupakan gejala stress.

Stress bisa ditimbulkan oleh berbagai sumber stress. Sumber stress bisa berasal dari pekerjaan seseorang maupun dari luar pekerjaan seseorang. Pekerjaan guru sebagai profesi dalam tugasnya sehari-hari sering diperhadapkan juga dengan kondisi di atas yang mengganggu aktivitas kerjanya, sehingga berpengaruh langsung terhadap semangat kerja guru. Pada dasarnya stress yang terjadi pada guru disebabkan oleh ketegangan yang muncul dari berbagai sebab yang antara lain stress karena kondisi pekerjaan, masalah peran, pengaruh interpersonal, kesempatan karir, dan struktur organisasi.

Jika mencermati kondisi yang menyebabkan stress bila dihubungkan dengan realita yang ada maka, masalah stress khususnya bagi guru SMP Negeri sekecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas kerjanya sehingga dapat mempengaruhi semangat kerja guru menurun. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain : 1) semangat kerja guru cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan kurang terlambatnya guru datang ke sekolah tanpa alasan yang jelas, 2) hasil kerja guru kurang optimal karena adanya gangguan fisik dan mentalnya, 3) situasi dalam

rumah tangga yang tidak mendukung aktivitas kerjanya,4) stress kerja yang tidak membuatnya nyaman, 5) kondisi finansial yang tidak mendukung bisa membuat guru absen,6) lalai dalam mengerjakan tugas. hal ini disebabkan oleh tidak jelasnya tugas yang harus dikerjakan oleh guru atau tugasnya terlalu banyak sehingga guru malas mengerjakannya.

Keadaan tersebut di atas diduga menjadi penyebab munculnya stress para guru. Kondisi ini akan menimbulkan konsekuensi yang lebih berat terhadap semangat kerja guru, apabila hal ini tidak segera diatasi. Semangat kerja guru akan semakin menurun, disebabkan stress mengganggu pelaksanaan tugas. Para guru akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya, sehingga tidak mampu untuk bekerja secara optimal melaksanakan tugas profesinya.

Mengingat kondisi di atas yang jika dibiarkan konsekuensinya akan lebih parah maka seyogyanya keadaan seperti itu harus diantisipasi sesegera mungkin dengan mengupayakan cara tertentu untuk mengatasinya baik oleh guru itu sendiri maupun atas bantuan orang lain. Terkait dengan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menganalisis pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja guru melalui penelitian. Penulis memformulasikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja guru di SMP Negeri kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Semangat kerja guru cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan kurangerlambatnya guru datang ke sekolah tanpa alasan yang jelas.
2. Hasil kerja sebagian guru kurang optimal karena kelelahan dalam melaksanakan tugas yang terlalu banyak.
3. Situasi dalam rumah tangga yang tidak mendukung aktivitas kerja sebagai guru.
4. Kondisi stress kerja kurang kondusif sehingga mempengaruhi semangat kerja guru.
5. Kondisi finansial yang tidak mendukung sehingga guru harus mencari tambahan penghasilan yang lain dan guru cenderung absen dalam melaksanakan tugas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat stress guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana gambaran semangat kerja guru di SMP Negeri di kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Mengetahui tingkat stress guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- 1.4.2 Mengetahui gambaran semangat kerja guru di SMP Negeri kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- 1.4.3 Mengetahui pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1 Sebagai bahan informasi bagi seluruh jajaran kependidikan khususnya yang ada di SMP Negeri 1 Tibawa tentang perlunya upaya untuk meningkatkan semangat kerja guru.
- 1.5.2 Sebagai bahan analisis dan kajian tentang perlunya mengurangi beban stress guru dalam bekerja untuk membantu meningkatkan kinerjanya.
- 1.5.3 Sebagai informasi bagi kepala sekolah tentang strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi guru yang stress dalam bekerja
- 1.5.4 Memberikan kontribusi tambahan bagi guru tentang pentingnya memahami pengaruh stres kerja terhadap semangat kerja guru.
- 1.5.5 Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan profesi keguruan